

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju ke arah yang baik. Tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan oleh Aunur Rahim Faqih di dalam bukunya "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*" bahwa pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya¹ yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pengertian pendidikan Menurut Bapak C.D. Hardie dalam monografinya, *Truth and Fallacy in Educational Theory*, bahwa pendidikan seharusnya mendidik seseorang dengan alami (*nature*), bahwa seorang guru harus bertindak sebagai tukang kebun yang membina tumbuhan secara alami dan tidak melakukan hal hal yang tidak alamiah. Dalam monografinya, C.D. Hardie mengkritik pemerintah yang memberikan aturan-aturan yang mengatur pendidikan.

Di dalam ajaran Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 97.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.² Bimbingan adalah penolong individu agar dapat menolong dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi didalam kehidupannya, Konseling adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien³, Bimbingan dan Konseling dapat diartikan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, Bimbingan belajar dan Bimbingan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Akar kata pendidikan adalah “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses; perbuatan; cara mendidik). Senada dengan

² Muhammad Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000) h.12

³ Oemar Hamalk, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Usaha Jaya,2000) h.193

⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2001), h. 66.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h 232

definisi ini adalah definisi yang disampaikan oleh Ralph W. Tyler, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola perilaku manusia. Perilaku di sini dalam pengertian yang luas, yang meliputi pemikiran dan perasaan. Pendidikan dipandang dengan cara ini adalah ketika sebuah lembaga pendidikan menghendaki para peserta didik belajar secara mandiri untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam pola perilaku para peserta didik.

Pengertian-pengertian tersebut di atas mengandung sebuah pemahaman bahwa hakekat pendidikan adalah seperti apa yang dinyatakan oleh ahli psikologi pendidikan seperti Chaplin, Tardif, dan Reber, yaitu Pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri⁶.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, siswa harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pendidikan harus membantu bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah didalam dirinya sendiri dan masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungannya. Anak didik pada semua jenjang pendidikan yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat mencapai titik optimal yang berkualitas, untuk itu diperlukan bantuan ahli-ahli kependidikan, pendidik, dan pembimbing yang mampu memahami dan mendalami jiwa dan kecenderungan perkembangan anak didik, hal ini sesuai dengan sasaran pokok pendidikan.

⁶ *Ibid h.35*

Kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan, tidak semuanya berjalan mulus, pastilah ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi, yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu perlu campur tangan Bimbingan dan Konseling dalam membantu kepala sekolah dan pendidik untuk menangani permasalahan tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka. Untuk membantu proses perkembangan pribadi dan mengatasi masalah yang dihadapi, seringkali siswa memerlukan bantuan operasional. Sekolah harus dapat menyediakan layanan professional yang dimaksud berupa layanan Bimbingan dan Konseling, karena sekolah merupakan lingkungan yang terpenting sesudah keluarga.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat banyak layanan yang diberikan. Layanan informasi merupakan salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan, yang di informasikan mencakup usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses-proses perkembangannya, serta berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, baik untuk saat ini ataupun akan datang, agar mereka menguasai cara pembaharuan serta mempunyai bekal pengetahuan dikemudian hari.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa dapat memahami proses perkembangannya serta mampu memahami dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya yang sesuai dengan potensi dan kelemahan yang dimilikinya, serta dapat

meningkatkan prestasi belajarnya. Setelah mendapat berbagai macam informasi yang telah diberikan, informasi tersebut berupa informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi tentang dunia karier dan ekonomi, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan, informasi tentang kehidupan berkeluarga, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya. Oleh karena itu layanan informasi sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena siswa sekolah menengah adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. harus membuat perencanaan program yang merupakan acuan dasar untuk Jadi pelaksanaan kegiatan satuan acara layanan Bimbingan dan Konseling. sebelum melaksanakan kegiatan layanan informasi perlu adanya programnya terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan layanan informasi.

Berdasarkan pengertian diatas mengenai pengertian pendidik, peranan pendidikan, pentingnya Bimbingan Konseling dalam pendidikan, sejauh penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di informasi bahwa program layanan informasi pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang diberikan sudah terlaksana, serta dapat dilihat telah berusaha semaksimal mungkin dalam pemberian layanan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul: “Program Layanan Informasi Pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program layanan informasi pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan?
2. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat program layanan informasi pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

Program yaitu rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang akan dijalankan. Sedangkan secara lebih spesifik, SK Mendikbud No.025/O/1995 mengemukakan bahwa:

1. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang Bimbingan pribadi, Bimbingan sosial, Bimbingan belajar, dan Bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Program layanan informasi merupakan salah satu komponen dalam program Bimbingan dan Konseling, mencakup usaha untuk

membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses-proses perkembangannya, menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Berbagai informasi yang diberikan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi tentang dunia karier dan ekonomi, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan, informasi tentang kehidupan berkeluarga, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

2. Adapun program layanan informasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan dan usaha-usaha yang akan dijalankan yang berhubungan dengan layanan informasi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, teknik-teknik yang digunakan dalam layanan informasi, serta apa yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis memilih judul tersebut, yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang penting dalam pendidikan.

2. Mengingat layanan informasi sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Layanan informasi mempunyai manfaat dan berguna bagi para siswa khususnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program layanan informasi pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program layanan informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Selatan untuk terus mengembangkan lebih lanjut bidang Bimbingan dan Konseling dalam bidang pendidikan, terutama dalam pemberian layanan informasi.

2. Sebagai motivasi dan sumbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha untuk lebih memajukan lagi kualitas pendidikan di sekolahnya dengan melaksanakan layanan informasi.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dalam jiwa mereka tertanam kesadaran akan pentingnya informasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar agar nantinya cita-cita dapat tercapai.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis terdiri dari pengertian Bimbingan dan Konseling, program layanan informasi, tujuan layanan informasi pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, jenis-jenis informasi Bimbingan dan Konseling, teknik pemberian layanan informasi dan petugas Bimbingan dan Konseling.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari jenis pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.